

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sudah menjadi wacana umum di kalangan masyarakat. Banyak penelitian, seminar, lokakarya yang membahas tentang rendahnya mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Selanjutnya prestasi belajar sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas, yakni menyangkut guru, kurikulum, dana, sarana, prasarana, dan siswa sendiri.

Untuk meningkatkan prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi dua aspek yakni (1) aspek fisiologis, (2) aspek psikologis, antara lain intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa meliputi dua aspek yakni (1) aspek lingkungan social antara lain keluarga, guru, asyarakat, teman, (2) aspek lingkungan non-sosial antara lain rumah, sekolah, peralatan, dan alam. Oleh karena banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka perlu diketahui sumbangan faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar.

Jika dilihat dari faktor lingkungan, lingkungan yang paling utama diterima anak sejak lahir adalah lingkungan keluarga. Didalam keluarga yang menjadi pendidik adalah Orang tua. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi

orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat, akhlak yang terpuji dan memiliki prestasi akademik di sekolah. Orang tua sebagai pembentuk kepribadian yang pertama dalam kehidupan anak dan menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

Pembelajaran yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat dilihat dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Pola asuh orang tua berperan penting dalam kebiasaan belajar anak karena anak akan mengikuti cara belajar yang diajarkan oleh orang tua. Orang tua juga dapat melatih anak dalam merencanakan, mengelolah pelajaran yang diberikan oleh guru dan memantau kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah. Dari kebiasaan belajar dan mampu mengelolah pembelajaran di sekolah maka anak akan mencapai prestasi yang diberikan oleh guru.

Selain itu, dukungan orang tua juga dapat memberikan motivasi kepada anak untuk giat belajar dan meraih prestasi. Dukungan yang dapat diberikan dapat berupa dukungan materi dan dukungan non materi. Dukungan materi dapat diberikan dari menyediakan fasilitas belajar dan dukungan non materi dapat diberikan berupa perhatian orang tua dalam menanyakan pekerjaan rumah (PR) dan memeriksa buku anak sepulang sekolah yang akan memberikan informasi hasil belajar anak dan pelajaran yang dapat dikuasai dan yang tidak dapat dikuasai.

Menurut olen (2012: 54) menyatakan: “Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: tingkat pendidikan orang tua, latar belakang keluarga, dan lingkungan social.” Dari observasi awal yang diadakan di SMP Swasta Panca

Budi kelas VIII Reguler yang terdiri dari 3 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Dari 120 siswa diperoleh informasi mengenai latar pendidikan orang tua siswa yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut berikut:

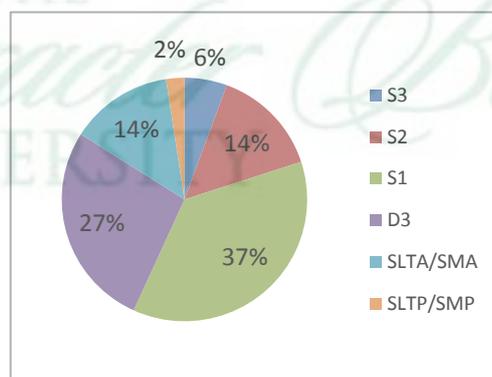
Tabel 1.1
Latar Belakang Pendidikan Orangtua

No	Pendidikan	Jumlah	
		Ayah	Ibu
1	S3	7	-
2	S2	18	8
3	S1	46	36
4	D3	34	42
5	SLTA/SMA	17	29
6	SLTP/SMP	3	5
	Jumlah	120	120

Sumber : Data Sekunder yang diambil dari Tata Usaha Sekolah, 2014

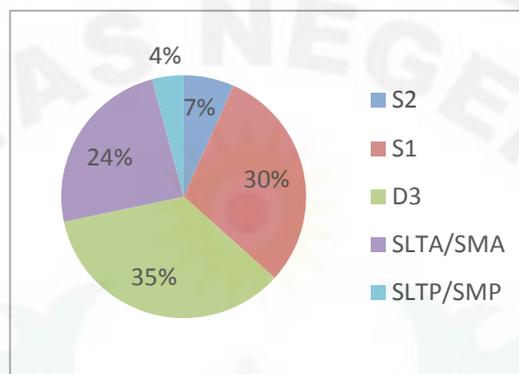
Dari data diatas, maka dapat disimpulkan tingkat pendidikan orangtua siswa baik ayah maupun ibu tergolong baik karena tidak lebih dari 5 % orangtua siswa yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, persentase terbanyak pada tingkat D3 dan S1. Untuk lebih jelas dapat diuraikan pada grafik berikut:

Gambar 1.1
Grafik Presentase Pendidikan Ayah



Gambar 1.2

Grafik Presentase Pendidikan Ibu



Dari data yang disajikan pendidikan orangtua dapat dikatakan baik. Maka seharusnya dengan pendidikan orang tua siswa yang baik akan berdampak pada pola asuh orang tua yang baik pula. Selain latar belakang pendidikan orang tua, berikut disajikan pula data tentang latar belakang ekonomi orang tua siswa yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Keadaan Sosial Ekonomi Orangtua

No	Pekerjaan	Jumlah	
		Ayah	Ibu
1	Pegawai Negeri Sipil	46	29
2	TNI/POLRI	14	2
3	Pegawai Swasta	27	22
4	Pengusaha/Wiraswasta	31	12
5	Tidak Bekerja	-	52
6	Lain-lain	2	3
	Jumlah	120	120

Sumber : Data Sekunder yang diambil dari Tata Usaha Sekolah, 2014

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil yang memiliki penghasilan tetap untuk keluarga. Sehingga orang tua siswa lebih bisa memenuhi fasilitas belajar anak

yang akan mendorong anak untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Berdasarkan teori Olen, faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah latar belakang pendidikan orang tua dan latar belakang ekonomi orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka pola asuh yang diterapkan juga akan semakin baik. Semakin baik pekerjaan orang tua maka akan semakin baik pula pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Secara teori, dari data diatas maka pola asuh orangtua siswa kelas VIII Reguler SMP Swasta Panca Budi TA. 2013/2014 dapat dikatakan mengarah kepada pola asuh orang tua yang baik.

Sementara data prestasi belajar siswa kelas VIII Reguler pada semester 1 dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 1.3

Data Prestasi Belajar IPS

Siswa Kelas VIII Reguler Pada Semester 1 TA 2013/2014

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	90 – 100	6	5
2	80 – 89	34	28,3
3	70 – 79	47	39,2
4	60 – 69	21	17,5
5	< 60	12	10
		120	100

Sumber : Data Sekunder yang diambil dari Tata Usaha Sekolah

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, yang dilihat dari latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua maka pola asuh orangtua mengarah pada pola asuh yang baik. Pola asuh orang tua yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, dari hasil observasi, prestasi masih menunjukkan persentase yang cukup bahkan masih ada siswa yang prestasinya di bawah rata-rata. Dengan

begitu. Dari hasil observasi awal tersebut maka belum tentu pola asuh orang tua yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula. Untuk itu maka perlu adanya pembuktian teori bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Selain pendidikan di lingkungan keluarga, ada juga pendidikan yang tidak kalah penting yaitu pendidikan yang dilakukan di sekolah yang merupakan sarana pendidikan formal yang diterima anak setelah memasuki usia 7 tahun. Adanya sekolah diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan dan pendidikan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan Bangsa. Kecerdasan merupakan hal yang menarik perhatian banyak orang untuk dijadikan patokan atas sukses tidaknya seseorang. Hampir setiap orang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan indikator utama kesuksesan seseorang. Masyarakat, khususnya orang tua seringkali menjadi resah karena prestasi anaknya rendah dan tidak menduduki 10 besar di sekolah. Para orang tua mulai berprasangka negatif terhadap anak. Ada yang berprasangka bahwa anaknya malas, tidak mau belajar tapi hanya mau bermain, tergolong bodoh bahkan ada yang beranggapan kalau anaknya mengalami kesulitan dan keterbatasan mental.

Dari beberapa prasangka yang negatif tersebut belum tentu rendahnya kemampuan intelektual semata yang menyebabkan kesulitan belajar anak di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru bidang studi dan bimbingan penyuluhan didapatkan informasi bahwa masih adanya siswa yang ribut pada jam pelajaran, mengganggu teman pada jam pelajaran berlangsung,

merokok disekolah, berkelahi dengan siswa lain, murung dikelas, sering bersedih, tidak percaya diri dan bahkan bolos pada jam pelajaran IPS.

Rendahnya prestasi belajar siswa bisa saja disebabkan karena gangguan emosi sehingga anak tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, sikap dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari pelajaran tertentu, sehingga anak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Dengan demikian IQ tidak bisa dijadikan jaminan seratus persen dalam menentukan kesuksesan seseorang. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, disini guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik tapi juga membantu perkembangan sekaligus mengolah kecerdasan emosional menjadi lebih baik, sehingga menghasilkan siswa dengan potensi unggulan yang tidak terfokus pada tinggi rendahnya kecerdasan intelektual melainkan pada kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Menurut Goleman (dalam Uno, 2010:70) mengatakan dalam mencapai kesuksesan, intelegensi berperan sebanyak 20% dan 80% didukung oleh faktor lain yang diantaranya faktor kecerdasan emosional yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan untuk memotivasi diri serta membina hubungan dengan orang lain.”

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Reguler SMP Swasta Panca Budi Medan T.A 2013/2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pola Asuh Orangtua Siswa kelas VIII Reguler SMP Swasta Panca Budi Medan T.A 2013/2014 ?
2. Bagaimanakah Kecerdasan Emosional siswa kelas VIII Reguler SMP Swasta Panca Budi Medan T.A 2013/2014 ?
3. Bagaimanakah Prestasi Belajar IPS siswa kelas VIII Reguler SMP Swasta Panca Budi Medan T.A 2013/2014 ?
4. Bagaimanakah pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional siswa kelas VIII Reguler SMP Swasta Panca Budi Medan T.A 2013/2014 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Pola asuh orang tua yang diteliti adalah pola asuh orang tua siswa kelas VIII SMP Swasta Panca Budi T.A 2013/2014
2. Kecerdasan emosional yang diteliti adalah kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Swasta Panca Budi T.A 2013/2014
3. Prestasi Belajar siswa yang diteliti adalah prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Panca Budi pada Ujian Semester T.A 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Panca Budi T.A 2013/2014
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Panca Budi T.A 2013/2014
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Panca Budi T.A 2013/2014

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Panca Budi T.A 2013/2014
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Panca Budi T.A 2013/2014
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Panca Budi T.A 2013/2014

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa dan guru tentang pentingnya pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar
3. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.